

Differences in Creativity, Motivation, and Learning Outcomes through the Application of PBL Models Assisted by Audio Visual Media in Front Office Subjects

Perbedaan Kreativitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model PBL Berbantuan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran *Front Office*

Ni Ketut Meliyani¹, I Putu Pranatha Sentosa^{2*}, Ni Made Erpia Ordani Astuti³

Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Universitas Dhyana Pura,
 Bali, Indonesia

(*) Corresponding Author: pranathasentosa@undhirabali.ac.id

Article info

<p>Keywords: <i>Creativity, Motivation, Learning Outcomes, PBL (Problem Based Learning), Audio Visual Media</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstract</p> <p><i>This study aims to determine the differences in creativity, motivation, and learning outcomes through the application of PBL models assisted by audio visual media in front office subjects. This research method is quantitative with a research design that is one group pretest-posttest design. The sampling technique is total sampling. Respondents in this study were students of class XI Hospitality Accommodation 1 at SMK Wira Harapan totalling 36 persons. The results of this study indicate that there has been an increase, in the pretest creativity obtained an average of 74.54, while in the posttest obtained an average of 87.65. From the results of these measurements descriptively there is an increase in score of 13.11. In the motivation pretest, an average of 102.89 was obtained, while in the posttest an average of 132.47 was obtained. From the results of these measurements descriptively there was an increase in score of 29.58. In the pretest, the learning outcomes obtained an average of 74.78, while in the posttest obtained an average of 86.08. From the results of these measurements descriptively there was an increase in score of 11.30. The paired sample t-test results comparing the pretest-posttest of creativity showed a significance of $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that there are differences in creativity through the application of the PBL model assisted by audio-visual media. On motivation shows a significance of $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that there are differences in motivation through the application of PBL models assisted by audio visual media. In learning outcomes shows a significance of $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that there are differences in learning outcomes through the application of PBL models assisted by audio visual media.</i></p>
<p>Kata kunci: <i>Kreativitas, Motivasi, Hasil Belajar, PBL (Problem Based Learning), Media Audio Visual</i></p>	<p style="text-align: center;">Abstrak</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kreativitas, motivasi, dan hasil belajar melalui penerapan model PBL berbantuan media audio visual pada mata pelajaran <i>front office</i>. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan penelitian yaitu <i>one group pretest-posttest design</i>. Teknik sampling yaitu <i>total sampling</i>. Responden dalam</p>

penelitian ini adalah siswa kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 di SMK Wira Harapan yang berjumlah 36 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan, pada *pretest* kreativitas diperoleh rerata sebesar 74.54, sedangkan pada *posttest* diperoleh rerata sebesar 87.65. Dari hasil pengukuran tersebut secara deskriptif terdapat peningkatan skor sebesar 13.11. Pada *pretest* motivasi diperoleh rerata sebesar 102.89, sedangkan pada *posttest* diperoleh rerata sebesar 132.47. Dari hasil pengukuran tersebut secara deskriptif terdapat peningkatan skor sebesar 29.58. Pada *pretest* hasil belajar diperoleh rerata sebesar 74.78, sedangkan pada *posttest* diperoleh rerata sebesar 86.08. Dari hasil pengukuran tersebut secara deskriptif terdapat peningkatan skor sebesar 11.30. Hasil uji *paired sample t-test* yang membandingkan antara *pretest-posttest* kreativitas menunjukkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kreativitas melalui penerapan model PBL berbantuan media audio visual. Pada motivasi menunjukkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi melalui penerapan model PBL berbantuan media audio visual. Pada hasil belajar menunjukkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar melalui penerapan model PBL berbantuan media audio visual.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran *front office* merupakan mata pelajaran produktif dengan teori dan praktik yang seringkali membosankan bagi peserta didik, jika guru menerapkan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Hal ini dapat membuat peserta didik merasa jenuh karena pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) dan tidak berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) (Rahmah, 2019). Keterampilan berkomunikasi adalah salah satu aspek terpenting dalam keterampilan berbicara. *Front office* merupakan pusat informasi atau *information center* sebuah hotel, yang mana menjadikan kemampuan berbahasa sangat penting agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada tamu hotel, sehingga diperlukannya kompetensi dan keterampilan berkomunikasi dalam tata bahasa yang baik dan benar serta harus dikuasai oleh para *staff frontliner* (Guswiani et al., 2018).

Rendahnya kreativitas dan motivasi peserta didik dapat memengaruhi hasil belajarnya. Melalui kegiatan tes ulangan harian pada kompetensi dasar 3.1 yaitu menerapkan penerimaan telepon masuk di kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK Wira Harapan yang berjumlah 36 peserta didik menunjukkan bahwa 21 peserta didik belum mencapai hasil pembelajaran sesuai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) dan 15 peserta didik yang sudah mencapai KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Nilai yang diperoleh peserta didik untuk mencapai ketuntasan menurut KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) pada mata pelajaran *front office* yaitu ≥ 78 . Pada hasil belajar peserta didik, ditemukan suatu masalah dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, masalah yang terjadi yaitu peserta didik malas dalam mengikuti pembelajaran di kelas, kurang aktif, tidak mampu menjawab pertanyaan dari guru, peserta didik hanya menunggu jawaban dari teman, ragu dalam mencoba suatu hal pada saat pembelajaran teori maupun praktik, perilaku masih rendah, rasa ingin tahu yang kurang, dan belum dapat menyimpulkan suatu materi pelajaran. Dalam menerapkan model pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013, tidak semua guru mampu mengimplementasikan model tersebut berdasarkan sintaks yang tepat, sehingga pembelajaran berpusat pada guru. Guru cenderung *textbook*, membosankan, dan tidak menarik, sehingga saat pembelajaran berlangsung peserta didik cenderung pasif. Dalam penelitian ini, penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media audio visual diharapkan dapat memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik dan

mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Penyampaian materi berbantuan media audio visual dapat meningkatkan motivasi, perhatian, daya ingat, dan semangat peserta didik dalam belajar, serta media audio visual dapat menghasilkan penyampaian materi yang dapat dilihat dan didengar oleh peserta didik, sehingga memperkuat pemahaman konseptual dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik (Herlina et al., 2020).

Pada penelitian ini dilakukan pembatasan masalah untuk menghindari terjadinya penyimpangan dari pokok permasalahan yang diteliti. Pembatasan masalah untuk variabel kreativitas menggunakan teori menurut Munandar (1992) dengan dua belas indikator kreativitas yaitu memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa, selalu mengajukan pertanyaan yang bernilai, memiliki banyak ide dan saran untuk suatu masalah, mampu mengungkapkan pendapat secara spontan dan tanpa ragu-ragu, memiliki dan menghargai rasa keindahan, memiliki opini sendiri dan dapat mengungkapkannya, memiliki selera humor yang bagus, memiliki imajinasi yang kuat, mampu mengemukakan pemikiran dan ide untuk memecahkan masalah yang berbeda dengan orang lain (autentik), mampu bekerja sendiri, suka mencoba hal-hal baru, dan mampu mengekspresikan atau merinci suatu ide. Variabel motivasi dalam penelitian ini menggunakan teori menurut McClelland (1961), dengan tiga indikator yaitu kebutuhan akan prestasi (*need for achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*), dan kebutuhan berafiliasi (*need for affiliation*). Variabel hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan teori Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (2015) dengan tiga indikator yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Model PBL (*Problem Based Learning*) yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan teori menurut Rusman (2012), dengan sintaks yaitu memberikan orientasi kepada peserta didik mengenai masalah yang mana dalam penelitian ini guru akan memberikan teori dan masalah yang akan ditampilkan menggunakan media audio visual berupa video *YouTube*, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing eksplorasi mandiri atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan tugas atau hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah eksperimen seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2021) bahwa “jenis penelitian eksperimen adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang dikontrol secara ketat”. Jenis penelitian ini adalah eksperimen tipe *pre-experimental* yang menggunakan rancangan model *one group pretest-posttest design*. Rancangan model *one group pretest-posttest design* dilakukan terhadap satu kelompok tanpa adanya kelompok kontrol dan disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk melihat perbedaan kreativitas, motivasi, dan hasil belajar ketika diterapkannya model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media audio visual pada mata pelajaran *front office* serta melihat akibat dari suatu perlakuan. Dalam penelitian ini terdapat tes awal (*pretest*) untuk mengetahui keadaan awal sebelum diberi perlakuan dan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui keadaan akhir setelah diberi perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena bisa dibandingkan antara keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Tabel 1 Skema *One Group Pretest-Posttest Design*

O₁	X	O₂
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>

Keterangan:

- O₁ : Tes awal (*Pretest*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan yang mana pembelajaran menggunakan model PBL namun kurang inovatif
- X : Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada peserta didik melalui penerapan model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media audio visual murni berupa video *YouTube*
- O₂ : Tes akhir (*Posttest*) dilakukan setelah diberikan perlakuan

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK Wira Harapan yang beralamat di Jalan Raya Padang Luwih, Banjar Tegal Jaya, Dalung, Kuta Utara, Badung. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 di SMK Wira Harapan dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang yang terdiri dari 21 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki. Objek dalam penelitian ini adalah kreativitas, motivasi, hasil belajar, dan model PBL berbantuan media audio visual.

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling*. Menurut Sugiyono (2017) *total sampling* merupakan “teknik pengambilan sampel yang mana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi”. *Total sampling* adalah teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2017). Sampel yang diambil yaitu seluruh peserta didik di kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK Wira Harapan yang berjumlah 36 peserta didik, yang mana terdiri dari 21 peserta didik perempuan dan 15 peserta didik laki-laki. Terdapat empat metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, diantaranya adalah metode observasi, metode angket, metode tes perbuatan, dan metode dokumentasi.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menghasilkan gambaran sistematis data yang faktual dan akurat tentang hubungan antara fakta dan fenomena yang diteliti (Arikunto, 2010).

Nilai rata-rata (*mean*), dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum f_x}{N}$$

Sumber: (Dantes, 2012)

Keterangan:

- \bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari
- $\sum f_x$ = Jumlah nilai seluruh peserta didik
- N = Jumlah peserta didik

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul memenuhi semua persyaratan uji analisis selanjutnya. Menurut Sugiyono (2015:241) uji normalitas data merupakan “sebuah uji yang dilakukan untuk menentukan distribusi data sehubungan dengan variabel yang dianalisis, terlepas dari apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak”. Dalam penelitian ini, uji normalitas *Shapiro-Wilk Test* digunakan karena jumlah sampel yang diteliti berjumlah 36 orang.

Berikut ini rumus uji normalitas *Shapiro-Wilk Test*:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2$$

Keterangan:

- D = Koefisien *Shapiro-Wilk Test*
- X_{n-i+1} = Angka ke n-i+1 pada data
- X_i = Angka ke i pada data

Jika hasil uji *Shapiro-Wilk Test* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji *Shapiro-Wilk Test* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda atau Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang berfungsi untuk membandingkan rerata kreativitas, motivasi, dan hasil belajar melalui penerapan model PBL berbantuan media audio visual pada mata pelajaran *front office*. Rumus Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*), yakni sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

- \bar{x}_1 = Rata-rata skor sampel 1
- \bar{x}_2 = Rata-rata skor sampel 2
- s_1 = Simpangan baku sampel 1
- s_2 = Simpangan baku sampel 2
- s_1^2 = Varian sampel 1
- s_2^2 = Varian sampel 2
- r = Korelasi antara dua sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan keseluruhan data hasil penelitian *pretest* dan *posttest* pada variabel kreativitas, motivasi, dan hasil belajar peserta didik yang akan dibahas dan disajikan sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Penelitian Kreativitas Peserta Didik XI AP 1

No.	Keterangan	Kreativitas	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Rata-rata	74.54	87.65
2.	Nilai tertinggi	30	35
3.	Nilai terendah	22	28
4.	Rentang data	8	7

Berdasarkan tabel 2 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan hasil penelitian pada *pretest* dan *posttest* kreativitas peserta didik yang mengalami peningkatan setelah diterapkannya model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media audio visual. Pada *pretest* nilai rata-rata menunjukkan hasil 74.54, nilai tertinggi adalah 30, dan nilai terendah adalah 22, sedangkan pada *posttest* semua nilai mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata menunjukkan hasil 87.65, nilai tertinggi adalah 35, dan nilai terendah adalah 28. Rentang data kreativitas peserta didik pada penelitian ini juga menunjukkan perbedaan yaitu pada *pretest* sebesar 8 dan *posttest* sebesar 7.

Tabel 3 Hasil Penelitian Indikator Kreativitas Peserta Didik XI AP 1

No.	Indikator	Rata-rata		
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
1.	Memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa	2.94	3	0.06
2.	Selalu mengajukan pertanyaan yang bernilai	2	2.64	0.64
3.	Memiliki banyak ide dan saran untuk suatu masalah	2.42	2.75	0.33
4.	Mampu mengungkapkan pendapat secara spontan	2.22	2.72	0.5

5. Memiliki dan menghargai rasa keindahan	2.17	2.64	0.47
6. Memiliki opini sendiri dan dapat mengungkapkannya	2.31	2.64	0.33
7. Memiliki selera humor yang bagus	2.72	2.86	0.14
8. Memiliki imajinasi yang kuat	1.83	2.28	0.44
9. Mampu mengemukakan gagasan untuk memecahkan masalah yang berbeda (autentik)	2.14	2.61	0.47
10. Mampu bekerja sendiri	2.56	2.78	0.22
11. Suka mencoba hal-hal baru	1.53	2.31	0.78
12. Mampu mengekspresikan atau merinci suatu ide	2	2.33	0.33
Rata-rata Kreativitas	26.83	31.56	4.73

Berdasarkan pada tabel 3 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kreativitas per indikatornya, yang mana pada *pretest* kreativitas memperoleh rata-rata sebesar 26.83 dan pada *posttest* kreativitas peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media audio visual yang mana memperoleh total sebesar 31.56. Rata-rata kreativitas dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik mengalami peningkatan skor sebesar 4.73.

Tabel 4 Hasil Persentase Indikator Kreativitas Peserta Didik XI AP 1

No.	Indikator	Rata-rata (%)			
		<i>Pre-tes</i>	Kategori	<i>Post-tes</i>	Kategori
1.	Memiliki rasa ingin tahu yang luar biasa	98%	Sangat baik	100%	Sangat baik
2.	Selalu mengajukan pertanyaan yang bernilai	67%	Cukup	88%	Sangat baik
3.	Memiliki banyak ide dan saran untuk suatu masalah	81%	Baik	92%	Sangat baik
4.	Mampu mengungkapkan pendapat secara spontan	74%	Baik	91%	Sangat baik
5.	Memiliki dan menghargai rasa keindahan	72%	Baik	88%	Sangat baik
6.	Memiliki opini sendiri dan dapat mengungkapkannya	77%	Baik	88%	Sangat baik
7.	Memiliki selera humor yang bagus	91%	Sangat baik	95%	Sangat baik
8.	Memiliki imajinasi yang kuat	61%	Cukup	76%	Baik
9.	Mampu mengemukakan gagasan untuk memecahkan masalah yang berbeda (autentik)	71%	Baik	87%	Sangat baik
10.	Mampu bekerja sendiri	85%	Sangat baik	93%	Sangat baik
11.	Suka mencoba hal-hal baru	51%	Kurang	77%	Baik
12.	Mampu mengekspresikan atau merinci suatu ide	67%	Cukup	78%	Baik
Rata-rata Kreativitas (%)		75%	Baik	88%	Sangat baik

Berdasarkan pada tabel 4 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan nilai persentase dari hasil penelitian *pretest* dan *posttest* kreativitas peserta didik, yang mana pada *pretest* kreativitas memperoleh nilai persentase sebesar 75% dengan kategori baik dan pada *posttest* kreativitas peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media audio visual yang mana memperoleh nilai persentase sebesar 88% dengan kategori sangat baik.

Tabel 5 Hasil Penelitian Motivasi Peserta Didik XI AP 1

No.	Keterangan	Motivasi	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Rata-rata	102.89	132.47
2.	Nilai tertinggi	125	145
3.	Nilai terendah	75	123
4.	Rentang data	50	22

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan hasil penelitian pada *pretest* dan *posttest* motivasi peserta didik yang mengalami peningkatan setelah diterapkannya model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media audio visual. Pada *pretest* nilai rata-rata menunjukkan hasil 102.89, nilai tertinggi adalah 125, dan nilai terendah adalah 75, sedangkan pada *posttest* semua nilai mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata menunjukkan hasil 132.47, nilai tertinggi adalah 145, dan nilai terendah adalah 123. Rentang data motivasi peserta didik pada penelitian ini juga menunjukkan perbedaan yaitu pada *pretest* sebesar 50 dan *posttest* sebesar 22.

Tabel 6 Hasil Penelitian Indikator Motivasi Peserta Didik XI AP 1

No.	Indikator	Rata-rata		
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
1.	Kebutuhan akan prestasi	43.61	57.89	14.28
2.	Kebutuhan akan kekuasaan	23.75	30.50	6.75
3.	Kebutuhan berafiliasi	35.53	44.08	8.55
Rata-rata Motivasi		102.89	132.47	29.58

Berdasarkan pada tabel 6 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* motivasi per indikatornya, yang mana pada *pretest* motivasi memperoleh rata-rata sebesar 102.89 dan pada *posttest* motivasi peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media audio visual yang mana memperoleh total sebesar 132.47. Rata-rata motivasi dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik mengalami peningkatan skor sebesar 29.58.

Tabel 7 Hasil Persentase Indikator Motivasi Peserta Didik XI AP 1

No.	Indikator	Rata-rata (%)			
		<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori
1.	Kebutuhan akan prestasi	67%	Cukup	89%	Sangat baik
2.	Kebutuhan akan kekuasaan	68%	Cukup	87%	Sangat baik
3.	Kebutuhan berafiliasi	71%	Baik	88%	Sangat baik
Rata-rata Motivasi (%)		69%	Cukup	88%	Sangat baik

Berdasarkan pada tabel 7 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan nilai persentase dari hasil penelitian *pretest* dan *posttest* motivasi peserta didik, yang mana pada *pretest* motivasi memperoleh nilai persentase sebesar 69% dengan kategori cukup dan pada *posttest* motivasi peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media audio visual yang mana memperoleh nilai persentase sebesar 88% dengan kategori sangat baik.

Tabel 8 Hasil Penelitian Hasil Belajar Peserta Didik XI AP 1

No.	Keterangan	Hasil Belajar	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	Rata-rata	74.78	86.08
2.	Nilai tertinggi	85	95
3.	Nilai terendah	65	78
4.	Rentang data	20	17

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan hasil penelitian pada *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan setelah diterapkannya model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media audio visual. Pada

pretest nilai rata-rata menunjukkan hasil 74.78, nilai tertinggi adalah 85, dan nilai terendah adalah 65, sedangkan pada *posttest* semua nilai mengalami peningkatan yaitu nilai rata-rata menunjukkan hasil 86.08, nilai tertinggi adalah 95, dan nilai terendah adalah 78. Rentang data hasil belajar peserta didik pada penelitian ini juga menunjukkan perbedaan yaitu pada *pretest* sebesar 20 dan *posttest* sebesar 17.

Tabel 9 Hasil Penelitian Indikator Hasil Belajar Peserta Didik XI AP 1

No.	Indikator	Rata-rata		
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
1.	Ranah kognitif	18.89	19.44	0.55
2.	Ranah afektif	20.69	25.14	4.45
3.	Ranah psikomotorik	35.19	41.50	6.31
Rata-rata Hasil Belajar		74.78	86.08	11.30

Berdasarkan pada tabel 9 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* hasil belajar per indikatornya, yang mana pada *pretest* hasil belajar memperoleh rata-rata sebesar 74.78 dan pada *posttest* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media audio visual yang mana memperoleh total sebesar 86.08. Rata-rata hasil belajar dari hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik mengalami peningkatan skor sebesar 11.30.

Tabel 10 Hasil Persentase Indikator Hasil Belajar Peserta Didik XI AP 1

No.	Indikator	Rata-rata (%)			
		<i>Pretest</i>	Kategori	<i>Posttest</i>	Kategori
1.	Ranah kognitif	94%	Sangat baik	97%	Sangat baik
2.	Ranah afektif	69%	Cukup	84%	Baik
3.	Ranah psikomotorik	70%	Baik	83%	Baik
Rata-rata Hasil Belajar (%)		75%	Baik	86%	Sangat baik

Berdasarkan pada tabel 10 di atas, menunjukkan terdapat perbedaan nilai persentase dari hasil penelitian *pretest* dan *posttest* hasil belajar peserta didik, yang mana pada *pretest* hasil belajar memperoleh nilai persentase sebesar 75% dengan kategori baik dan pada *posttest* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model PBL (*Problem Based Learning*) berbantuan media audio visual yang mana memperoleh nilai persentase sebesar 86% dengan kategori sangat baik.

Pengujian Hipotesis

Uji Normalitas Data

Uji normalitas *Shapiro-Wilk Test* adalah salah satu metode pengujian normalitas yang efektif dan valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil. Dalam penelitian ini, uji normalitas *Shapiro-Wilk Test* digunakan karena jumlah sampel yang diteliti berjumlah 36 orang. Jika hasil uji *Shapiro-Wilk Test* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar (>) dari 0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji *Shapiro-Wilk Test* menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil (<) dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i> ^a			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i> Kreativitas	.151	36	.037	.946	36	.079
<i>Posttest</i> Kreativitas	.150	36	.039	.959	36	.193
<i>Pretest</i> Motivasi	.095	36	.200*	.977	36	.648

Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest Motivasi	.147	36	.047	.947	36	.083
Pretest Hasil Belajar	.107	36	.200*	.943	36	.062
Posttest Hasil Belajar	.119	36	.200*	.952	36	.117

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada 11 di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini sudah memenuhi salah satu uji asumsi klasik dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari data kreativitas, motivasi, dan hasil belajar sebagai berikut.

- 1) *Pretest* dan *posttest* kreativitas memiliki nilai signifikansi yaitu $0.079 > 0.05$ dan $0.193 > 0.05$ jadi data tersebut berdistribusi normal.
- 2) *Pretest* dan *posttest* motivasi memiliki nilai signifikansi yaitu $0.648 > 0.05$ dan $0.083 > 0.05$ jadi data tersebut berdistribusi normal.
- 3) *Pretest* dan *posttest* hasil belajar memiliki nilai signifikansi yaitu $0.062 > 0.05$ dan $0.117 > 0.05$ jadi data tersebut berdistribusi normal.

Uji statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda atau Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang berfungsi untuk membandingkan rerata hasil belajar.

Tabel 12 Hasil Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*)

		<i>Paired Samples Test</i>							
		<i>Paired Differences</i>					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Kreativitas	-4.72	1.96	.32	-5.38	-4.05	-14.41	35	.00
Pair 2	Motivasi	-29.58	11.87	1.97	-33.60	-25.56	-14.94	35	.00
Pair 3	Hasil Belajar	-11.30	3.69	.61	-12.55	-10.05	-18.36	35	.00

Dari tabel 12 di atas dapat ditarik kesimpulan dari hasil pengujian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Hasil Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang membandingkan *pretest* dan *posttest* kreativitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima.
- 2) Hasil Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang membandingkan *pretest* dan *posttest* motivasi menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima.
- 3) Hasil Uji T berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang membandingkan *pretest* dan *posttest* hasil belajar menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh data *pretest* dan *posttest* kreativitas, motivasi, dan hasil belajar peserta didik yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Dengan ini dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan kreativitas, motivasi, dan hasil belajar melalui penerapan model PBL berbantuan media audio visual pada mata pelajaran *front office*.

Pembahasan

Pretest

Hasil *pretest* kreativitas yang terdiri dari dua belas indikator diperoleh rata-rata persentase sebesar 75% dengan kategori baik, untuk hasil *pretest* motivasi pada indikator kebutuhan akan prestasi pada butir 1-13 menunjukkan persentase sebesar 67%, pada indikator kebutuhan akan kekuasaan pada butir 14-20 menunjukkan persentase sebesar 68%, dan pada indikator kebutuhan berafiliasi pada butir 21-30 menunjukkan persentase sebesar 71%. Diantara ketiga indikator motivasi tersebut, persentase terendah adalah indikator kebutuhan akan prestasi. Pada *pretest* hasil belajar, ranah kognitif menunjukkan persentase sebesar 94%, pada ranah afektif menunjukkan persentase sebesar 69%, dan pada ranah psikomotorik menunjukkan persentase sebesar 70%. Diantara ketiga indikator hasil belajar tersebut, persentase terendah adalah ranah afektif.

Berdasarkan pengukuran nilai *pretest* peserta didik, perlu dilakukannya sebuah perlakuan khusus agar terjadi peningkatan dari masing-masing indikator kreativitas, motivasi, dan hasil belajar peserta didik. Walaupun persentase *pretest* kreativitas berada pada kategori baik, motivasi berada pada kategori cukup, dan hasil belajar berada pada kategori baik, akan tetapi masih terdapat peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KBM (Ketuntasan Belajar Minimal), sehingga diterapkannya model PBL berbantuan media audio visual dalam proses pembelajaran agar kreativitas, motivasi, dan hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan seluruh peserta didik mampu mencapai nilai di atas KBM (Ketuntasan Belajar Minimal).

1) *Treatment*

Dalam penelitian ini, penerapan model PBL berbantuan media audio visual murni yaitu video *YouTube*. Pada langkah pertama model PBL yaitu memberikan orientasi kepada peserta didik mengenai masalah, guru akan memberikan teori mengenai jenis-jenis barang bawaan tamu, teknis penanganan barang bawaan tamu, prosedur penanganan barang bawaan tamu perorangan tiba, dan masalah nyata yang berkaitan dengan penanganan barang bawaan tamu perorangan tiba dengan berbantuan media audio visual berupa video *YouTube* dan langkah kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru akan menampilkan penyelesaian masalah berbantuan media audio visual berupa video *YouTube*.

2) *Posttest*

Melalui penerapan model PBL berbantuan media audio visual, hasil *posttest* mengalami peningkatan pada data kreativitas yang terdiri dari dua belas indikator diperoleh rata-rata total persentase sebesar 88% dengan kategori sangat baik, untuk hasil *posttest* motivasi pada indikator kebutuhan akan prestasi pada butir 1-13 menunjukkan persentase sebesar 89%, pada indikator kebutuhan akan kekuasaan pada butir 14-20 menunjukkan persentase sebesar 87%, dan pada indikator kebutuhan berafiliasi pada butir 21-30 menunjukkan persentase sebesar 88%. Peningkatan juga terjadi pada nilai *posttest* data hasil belajar, yaitu ranah kognitif menunjukkan persentase sebesar 97%, pada ranah afektif menunjukkan persentase sebesar 84%, dan pada ranah psikomotorik menunjukkan persentase sebesar 83%, sehingga seluruh peserta didik sudah mencapai nilai di atas KBM (Ketuntasan Belajar Minimal). Berdasarkan data di atas, telah terjadi peningkatan kreativitas, motivasi, dan hasil belajar peserta didik kelas XI AP 1 setelah diterapkannya model PBL berbantuan media audio visual.

3) Perbedaan Kreativitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model PBL Berbantuan Media Audio Visual pada Mata Pelajaran *Front Office*

Tabel 13 Rata-rata Data Kreativitas, Motivasi, dan Hasil Belajar

Variabel	Rata-rata		Peningkatan
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
Kreativitas	74.54	87.65	13.11
Motivasi	102.89	132.47	29.58
Hasil Belajar	74.78	86.08	11.30

Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan hasil penelitian pada *pretest* kreativitas diperoleh rerata sebesar 74.54, sedangkan pada *posttest* diperoleh sebesar 87.65. Dari hasil pengukuran tersebut secara deskriptif terdapat peningkatan skor sebesar 13.11. Pada *pretest* motivasi diperoleh rerata sebesar 102.89, sedangkan pada *posttest* diperoleh sebesar 132.47. Dari hasil pengukuran tersebut secara deskriptif terdapat peningkatan skor sebesar 29.58. Pada *pretest* hasil belajar diperoleh rerata sebesar 74.78, sedangkan pada *posttest* diperoleh sebesar 86.08. Dari hasil pengukuran tersebut secara deskriptif terdapat peningkatan skor sebesar 11.30.

Uji hipotesis dengan perhitungan Uji T Berpasangan (*Paired Sample T-Test*) yang membandingkan antara *pretest-posttest* kreativitas menunjukkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima dan dapat dinyatakan terdapat perbedaan kreativitas melalui penerapan model PBL berbantuan media audio visual pada mata pelajaran *front office*, pada motivasi menunjukkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima dan dapat dinyatakan terdapat perbedaan motivasi melalui penerapan model PBL berbantuan media audio visual pada mata pelajaran *front office*, dan pada hasil belajar menunjukkan signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ dengan demikian H_0 ditolak; H_a diterima dan dapat dinyatakan terdapat perbedaan hasil belajar melalui penerapan model PBL berbantuan media audio visual pada mata pelajaran *front office*.

Berdasarkan analisis di atas, terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara data *pretest* dan *posttest* peserta didik. Hal ini disebabkan karena setelah diberikan *pretest*, peserta didik diberikan tindakan khusus (*treatment*) untuk meningkatkan kreativitas, motivasi, dan hasil belajarnya dengan menerapkan model PBL berbantuan media audio visual, sehingga terjadi peningkatan pada saat diberikannya *posttest*. Penerapan model PBL berbantuan media audio visual memberikan dampak positif kepada peserta didik dalam meningkatkan kreativitas, motivasi, dan hasil belajarnya. Kondisi awal peserta didik yang kurang aktif, kurang percaya diri dalam menyampaikan ide atau gagasannya, cenderung mengantuk, pasif, bosan, dan tidak turut berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dari guru. Namun, setelah diterapkannya model PBL berbantuan media audio visual membuat pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) dan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi, memecahkan, serta menyelesaikan suatu permasalahan karena materi yang disampaikan lebih sederhana dan menarik.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan penelitian, terdapat simpulan terkait penerapan model PBL berbantuan media audio visual pada mata pelajaran *front office* di kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK Wira Harapan sebagai berikut.

- 1) Terdapat perbedaan kreativitas melalui penerapan model PBL berbantuan media audio visual pada mata pelajaran *front office* di kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK Wira Harapan.

- 2) Terdapat perbedaan motivasi melalui penerapan model PBL berbantuan media audio visual pada mata pelajaran *front office* di kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK Wira Harapan.
- 3) Terdapat perbedaan hasil belajar melalui penerapan model PBL berbantuan media audio visual pada mata pelajaran *front office* di kelas XI Akomodasi Perhotelan 1 SMK Wira Harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2015). *Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dantes, I. N. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Guswiani, W., Darmawan, D., Hamdani, N. A., & Noordyana, M. A. (2018). Efektivitas Penggunaan Video Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Front Office di Kelas XI Akomodasi Perhotelan SMKN 3 Garut. *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 688–698.
- Herlina, M., Syahfitri, J., & Ilista, I. (2020). Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kognitif dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. *Edubiotik: Jurnal Pendidikan, Biologi Dan Terapan*, 5(01), 42–54. <https://doi.org/10.33503/ebio.v5i01.666>
- McClelland, D. (1961). *The Achieving Society*. Princeton, NJ: Van Nostrand Company Inc.
- Munandar, U. (1992). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Rahmah, S. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kantor Depan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.23887/jppp.v3i1.17093>
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, CV.